



Implementasi Bela Negara (SDGs) Mewujudkan Generasi Islami

Cholid Fadil¹, Zawawi², Fauzatul Laily Nisa³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Pembangunan "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: cholid_fadil.ep@upnjatim.ac.id, zawawi.ma@upnjatim.ac.id, f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-03	This research provides evidence that the Indonesian nation has been able to create a good generation. The formulation of the research problem is how the implementation of SDGs state defense can create an Islamic generation. The purpose of this research is to find out and study theory of implementation of the goal of defending the SDGs in forming an Islamic generation for UPN "Veteran" East Java students through an analysis of the theory of Islamic Religious Education in the formation of Islamic Character. The object of research is the activities of UPN "Veteran" East Java students. This research has qualitative research method. The results and discussion in the form of student activity data which are analyzed through analysis of Islamic Religious Education theory with Islamic personal theory, namely; first, Muslim personality, second, Muslim personal structure, and third, have a noble character. This research resulted in the implementation of defending the country SDGs consisting of 17 points including: no poverty, no hunger, good health and well-being, quality education, gender equality, clean water and sanitation, clean and affordable energy, economic growth and decent work, industry, innovation and infrastructure, reducing inequality, city and community sustainability, responsible consumption and production, climate action, underwater life, land life, strong justice institutions and peace, finally partnerships to achieve goals.
Keywords: <i>Defending Country; Islamic Generation; Students.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-03	Penelitian ini memaparkan sebuah pembuktian bahwa Bangsa Indonesia telah mampu mewujudkan generasi yang baik melalui jurnal penelitian yang berjudul "Implementasi Bela Negara (SDGs) Mewujudkan Generasi Islami." Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi bela negara SDGs dapat mewujudkan generasi Islami. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mempelajari teori implementasi tujuan bela negara SDGs dalam membentuk generasi Islami kepada mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur Surabaya melalui analisis teori Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter yang Islami. Objek penelitian berupa kegiatan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. Penelitian ini memiliki metode penelitian kualitatif. Penilitaian ini menggunakan analisis teori Pendidikan Agama Islam dengan teori Pribadi Islami. Hasil dan pembahasan berupa data kegiatan mahasiswa yang dianalisis melalui analisis teori Pendidikan Agama Islam dengan teori pribadi Islami yaitu; pertama, pribadi muslim, kedua, struktur pribadi muslim, dan ketiga, berakhlak mulia. Penelitian ini menghasilkan implementasi bela negara SDGs yang terdiri dari 17 poin antara lain: tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, energi bersih dan terjangkau, pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, industri, inovasi, dan infrastruktur, mengurangi kesenjangan, keberlanjutan kota dan komunitas, konsumsi dan produksi bertanggung jawab, aksi terhadap iklim, kehidupan bawah laut, kehidupan darat, institusi peradilan yang kuat dan kedamaian, dan terakhir kemitraan untuk mencapai tujuan.
Kata kunci: <i>Bela Negara; Generasi Islami; Mahasiswa.</i>	

I. PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang berdaulat adil dan makmur, selain itu NKRI memiliki sejarah yang menarik dibanding dengan negara lain. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keunikan sebagai berikut; sejarah pra-kolonialisme Belanda (masa kejayaan Majapahit, Sriwijaya, Samudra Pasai,

Mataram Islam) masa penjajahan, masa perjuangan melawan penjajah, perjuangan menegakkan kemerdekaan pn, perjuangan mengisi kemerdekaan (Orla, Orba, Oref). Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam perjalanan masanya memiliki romantisme kehidupan atau perjuangan yang berbeda karena memiliki tantangan dan permasalahan yang berbeda.

Masa pra-kolonialisme ada romantika kehidupan kejayaan kerajaan-kerajaan di wilayah nusantara dan cukup disegani dalam pergaulan internasional. Pada masa kolonialisme ditandai dengan pengurusan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya untuk kepentingan penjajah. Pada masa perjuangan melawan penjajah tumbuh jiwa patriotisme, rela berkorban yang luar biasa untuk menghadapi penjajah. Pada masa perjuangan menegakkan kemerdekaan tumbuh rasa patriotisme, rela berkorban dan kebersamaan yang sangat kuat. Pada masa mengisi kemerdekaan merupakan masa membangun karakter bangsa melalui pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga menciptakan perdamaian abadi, kesejahteraan serta perlindungan masyarakat. Setiap masa akan melahirkan kader bangsa yang akan memperjuangkan eksistensi negara Kesatuan Republik Indonesia. Kader bangsa tidak akan muncul tiba-tiba tetapi melalui proses kaderisasi sesuai dengan problem dan tantangan. Pada masa sekarang akan memiliki problem dan tantangan yang berbeda pada saat sebelum mengisi kemerdekaan, sehingga proses pengkaderan agar berjalan baik harus menggunakan metode materi yang berbeda.

Kader-kader bangsa inilah yang nantinya akan menjadi ujung tombak dalam memperjuangkan tetap tegak dan eksistensinya Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kancah masyarakat global. Mereka akan membela Negara dalam menghadapi problem ideologi, politik, ekonomi, sosbud dan hankam. Pemerintah untuk bisa melahirkan kader tersebut harus dirancang secara sistematis dan berkelanjutan, Badan Kesbangpolinmaslah yang sangat sesuai sebagai kekuatan inti kegiatan tanpa mengabaikan badan atau instansi lain untuk disinergikan dalam pembentukan kader bangsa yang memiliki kemampuan bela Negara dan memiliki pribadi Islami.

Pendidikan Islam juga melatih kepekaan (sensitivity) para peserta didik, sehingga sikap hidup dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spritual Islam. Mereka dilatih mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan Hasrat belajar intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material saja, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral, dan spritual bagi keluarga, masyarakat,

dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah swt.

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa: "Pendidikan nasional bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab." Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi bela negara SDGs dapat mewujudkan generasi Islami. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui dan mempelajari teori implementasi tujuan bela negara SDGs dalam membentuk generasi Islami kepada mahasiswa UPN Jawa Timur Surabaya melalui analisis teori Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter yang Islami.

A. Bela Negara

Setiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara, demikian antara lain amanah UUD 1945. Membela negara memiliki arti setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan bela negara tidak pandang laki-laki atau perempuan, dari berbagai macam profesinya, tua maupun muda, ulama maupun umaroh, pejabat maupun penjajah, politisi maupun polisi, sipil maupun militer. Bela negara bukan monopoli salah satu kelompok profesi, pekerjaan, golongan, ras, etnik. Pengertian bela negara sangat luas, supaya mampu mengakomodasi semua golongan, maupun kelompok kepentingan. Bela negara adalah sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, kerelaan berkorban guna menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan keberlangsungan hidup bangsa dan Negara, keutuhan wilayah, yuridiksi nasional dan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pengertian nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap warga negara untuk melakukan aktifitas bela negara.

Bela negara dapat dilakukan dengan baik jika memiliki kemampuan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan bela negara. Kemampuan bela negara dengan baik dapat dibentuk melalui pendidikan bela negara, Pendidikan bela negara dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal maupun non formal. Jalur pendidikan formal di sekolah diberi pendidikan kewarganegaraan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai dengan perguruan tinggi. Jalur pendidikan non formal di masyarakat, instansi, orsospol, dan ormas. Jalur pendidikan informal dilaksanakan di tingkat keluarga melalui keteladanan orang tua dalam kehidupan rumah tangga.

Bela negara dapat dilakukan kapan saja di mana saja, bisa pagi, siang maupun malam hari, di lingkungan rumah tangga, masyarakat, instansi atau tempat bekerja, di sekolah, di tempat ibadah, di pasar, di dalam negeri maupun di luar negeri. Aktifitas bela negara dari tataran yang paling halus bersikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia sampai dengan yang paling kasar memerangi musuh yang mengancam kemerdekaan dan kedaulatan bangsa dan Negara Indonesia. Bela negara belum tentu bela pemerintah, dan sebaliknya bela pemerintah juga belum tentu bela negara. Kondisi yang ideal bela negara juga bela pemerintah, demikian juga bela pemerintah juga bela negara kondisi demikian jika pemerintah dan Negara selaras dengan cita-cita dan tujuan dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs)



Gambar 1. Sustainable Development Goals (SDGs)

Generasi muda adalah para pewaris negeri yang akan meneruskan perjuangan dari masa ke masa. Setiap zaman memiliki ciri khas generasi muda, walaupun memiliki ciri khas yang berbeda tetap setiap bangsa akan memiliki ciri khas yang berbeda walaupun prosesnya disesuaikan dengan zamannya.

Penelitian ini ingin memaparkan bahwa Bangsa Indonesia generasi mudanya dididik sesuai dengan zamannya tetapi tetap memiliki ciri khas kebangsaan dengan adanya Pendidikan teori bela negara pada beberapa perguruan tinggi di Indonesia, salah satunya Universitas Veteran Jatim. UPN Jatim mewajibkan mata kuliah umum Bela Negara dan Pendidikan Agama Islam di awal semester perkuliahan. Mahasiswa UPN Jatim diberi mata kuliah Bela Negara yang didalamnya ada materi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Materi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs adalah materi yang akan memberi ciri khas khusus pada generasi muda Bangsa Indonesia dengan generasi muda bangsa lain.

Teori Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs adalah teori yang mengedepankan penyeimbangan dalam proses pembangunan bangsa, dimana yang diseimbangkan berupa teknologi disruptif dan kecerdasan buatan yang sangat tergantung dengan peralatan impor dan energi listrik. Teori SDGs ini mampu untuk memberikan penyeimbangan pembangunan di bidang apapun dengan cara harus mengutamakan inklusifitas dan bukan efisiensi matematis semata. Teori SDGs jika sudah dilakukan dengan tepat maka kesenjangan apapun yang masih terjadi dalam pembangunan nasional dapat semakin dijumpai dengan baik. Contoh: penerimaan calon mahasiswa UPN Veteran Jatim memberikan kemudahan kepada setiap anak bangsa dari Sabang sampai Marauke untuk masuk dan belajar di UPN Veteran Jatim dengan berbagai beasiswa. Penerimaan mahasiswa yang dibuat mudah dan beasiswa itu salah satu teori SDGs untuk mencerdaskan anak bangsa dengan merata.

Implementasi pelaksanaan teori Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) (Dewan Ketahanan Nasional, 2018: 13-16) antara lain:

1. Tanpa Kemiskinan atau no poverty. Pelaksanaanya tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia.
2. Tanpa kelaparan atau zero hunger, implementasinya tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, dan mendorong budi daya pertanian yang berkelanjutan.
3. Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan atau good health and well-being. Menjamin

- kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup seluruh masyarakat.
4. Pendidikan Berkualitas atau quality education. Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang.
 5. Kesetaraan Gender atau gender quality mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan.
 6. Air Bersih dan Sanitasi atau clean water and sanitation menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.
 7. Energi Bersih dan Terjangkau affordable and clean energy menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan dan modern untuk semua orang.
 8. Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak atau decent work and economic growth. Mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, lapangan kerja yang produktif serta pekerjaan yang layak untuk semua orang.
 9. Industrin Inovasi, dan infastruktur atau industry, innovation, and infrastructure. Membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang berkelanjutan serta mendorong inovasi.
 10. Mengurangi Kesenjangan atau reduced inequalities. Mengurangi ketidaksetaraan baik di dalam sebuah negara maupun diantara negara-negara di dunia.
 11. Keberlanjutan Kota dan Komunitas atau sustainable cities and communities. Membangun Kota-kota serta Pemukiman yang berkualitas, aman, dan berkelanjutan.
 12. Konsumsi dan Produksi Bertanggungjawab atau responsible consumption and production. Menjamin keberlangsungan pola konsumsi dan pola produksi.
 13. Aksi terhadap Iklim atau climate action. Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
 14. Kehidupan Bawah Laut atau life below water. Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan yang berkelanjutan.
 15. Kehidupan di darat atau life on land. Melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah.
 16. Institusi Peradilan yang Kuat dan Kedamaian atau peace justice and strong institution. Meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua orang termasuk lembaga dan bertanggungjawab untuk seluruh kalangan.
 17. Kemitraan untuk mencapai Tujuan atau partnership for the goals. Memperkuat implementasi dan menghidupkan Kembali kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

C. Pribadi Muslim yang Islami akan Membentuk Generasi Islami

1. Pribadi Muslim yang Islami

Pengertian Pribadi Muslim yang Islami secara etimologi. Kepribadian berasal dari kata "pribadi" yang berarti manusia sebagai perseorangan, keseluruhan kata ini dalam Bahasa Inggris adalah "Personality" yang berasal dari kata Persona (Bahasa Latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu penutup muka yang sering dipakai oleh pemain panggung. Topeng ini maksudnya untuk menggambarkan perilaku dan watak atau pribadi seseorang (Abduh Malik, 2009: 78).

Secara terminologi, kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Kepribadian (personality) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian, atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah "human behavior," perilaku manusia yang pembahasannya terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut. Kepribadian merupakan pengaturan individu yang bersifat dinamis pada sistem fisik dan psikis yang menentukan tabiatnya serta selaras dengan lingkungannya.

Sigmund Freud mengungkapkan bahwa kepribadian adalah integrasi dari landasan, ego, dan super ego. Landasan sebagai komponen kepribadian psikologis, ego sebagai komponen psikologis, dan super

ego sebagai komponen kepribadian sosiologis. Schultz mengungkapkan bahwa konsep awal dari kepribadian adalah tingkah laku atau sifat yang merupakan watak manusia, keadaan manusia, sebagai perseorangan. Kemudian kata itu mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" yang berarti sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.

J. F. Dasbid menyebut kepribadian sebagai nurani seluruh tingkah laku seseorang. Selanjutnya William Stern, seorang pakar ilmu jiwa menyatakan bahwa kepribadian merupakan gambaran totalitas yang penuh arti dalam diri seseorang yang ditujukan kepada suatu tujuan tertentu secara bebas. Menurut Phares berpendapat kepribadian merupakan pola khas dari pikiran, perasaan serta tingkah laku yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya dan tidak tidak berubah lintas waktu dan situasi. G. W. All Port, berpendapat bahwa kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap karakteristik perilaku dan pemikirannya.

Kepribadian dapat dilihat dari empat aspek muatannya. Pertama, aspek personalia, yaitu kepribadian dilihat dari pola tingkah laku lahir dan batin yang dimiliki seseorang. Kedua, aspek individualitas, yakni karakteristik atau sifat-sifat khas yang dimiliki seseorang secara individu berbeda dengan individu lainnya. Ketiga, aspek mentalis, sebagai perbedaan yang berkaitan dengan cara berfikir. Keempat, aspek identitas, yaitu kecenderungan seseorang untuk mempertahankan sikap dirinya dari pengaruh luar. Identitas merupakan karakteristik seseorang.

2. Kepribadian muslim dapat diartikan kepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkah laku luar, kegiatan-kegiatan jiwa maupun filsafat hidup, dan kepercayaan menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan penyerahan diri kepadaNya.

Menurut Muhammad Zein bahwa kepribadian muslim tidak akan terlepas dari tiga aspek yaitu: Iman, Islam, dan Ihsan. Sedangkan faktor pendidikan akhlak dilakukan dengan cara mempengaruhi dengan menggunakan usaha membentuk

kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma Islam contoh; teladan dan lingkungan yang serasi. Berdasarkan pendapat para pakar mengenai kepribadian muslim maka dapat diketahui bahwa, kepribadian muslim adalah ciri khas seseorang yang membedakan dia dengan yang lain dari keseluruhan tingkah laku lahiriyah maupun batiniyah yang dapat dibentuk melalui faktor internal (bawaan) dan faktor eksternal (lingkungan) disebut Struktur Kepribadian Muslim yang Islami.

Struktur kepribadian adalah aspek-aspek atau elemen-elemen yang terdapat pada diri manusia yang karenanya kepribadian terbentuk. Pada dasarnya aspek-aspek kepribadian itu dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Kejasmanian, meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan terlihat dari luar, misalnya: cara berbuat, cara berbicara, dan sebagainya.
- b) Kejiwaan, meliputi aspek-aspek yang tidak dapat segera dilihat dan ketahuan dari luar, misal: cara-caranya berfikir, sifat, dan minat.
- c) Kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan sitem nilai-nilai yang telah meresap dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu. Bagi orang-orang yang beragama, aspek-aspek inilah yang menentukan kemana arah kebahagiaan, bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat. Aspek-aspek inilah yang memberi kualitas kepribadian.

3. Berakhlak Mulia

Akhlak artinya tabiat, budi pekerti atau kebiasaan. Manusia yang berakhlak adalah manusia yang suci dan sehat hatinya, sedangkan manusia yang tidak berakhlak adalah manusia yang kotor hatinya. Manusia yang berakhlak (husn al-khuluq) akan tertanam iman di dalam hatinya, sebaliknya manusia yang tidak berakhlak (su'ul al- khuluq) ialah manusia yang ada sikap menduakan tuhan (nifaq) di dalam hatinya. Kembali kepada kebenaran dengan melakukan tobat dari segala kesalahan yang pernah diperbuat.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari teori implementasi tujuan bela negara SDGs dalam membentuk generasi Islami kepada mahasiswa UPN Jawa Timur Surabaya melalui analisis teori Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter yang Islami.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu: data Primer, dalam penelitian lapangan data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah kegiatan implementasi bela negara mahasiswa UPN Jatim. Data Sekunder, pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian relevan. Data ini berupa dokumentasi kegiatan mahasiswa UPN Jatim, jurnal penelitian yang relevan, buku bela negara, buku Pendidikan Agama Islam, e-book Pendidikan Agama Islam dan e-book bela negara.

Data yang diperoleh dari penelitian ini secara konkret dan observasi langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni observasi atau pengamatan, cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan lapangan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan dan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dianalisis melalui analisis teori Pendidikan Agama Islam dengan teori analisa membentuk kepribadian muslim yang terdiri dari; pribadi muslim yang Islami, Struktur Kepribadian Muslim yang Islami, dan berakhlak mulia. Yang akan dijelaskan dalam pembahasan di bawah ini:

A. Pribadi Muslim yang Islami

Berdasarkan pendapat para pakar mengenai kepribadian muslim maka dapat diketahui bahwa, kepribadian muslim adalah ciri khas seseorang yang membedakan dia dengan yang lainnya dari keseluruhan tingkah laku lahiriyah maupun batiniyah yang dapat dibentuk melalui faktor internal (bawaan) dan faktor eksternal (lingkungan) dengan menghasilkan pribadi yang selalu berbuat baik. Contoh dalam implementasi mahasiswa UPN Jatim dalam bela negara SDGs melalui

kepribadian muslim seperti, ceramah agama, UKKI, berikan bansos untuk korban bencana alam, membantu desa terpencil, dan memperhatikan hari-hari besar keagamaan.

Contoh kegiatan mahasiswa UPN Jatim di atas melalui Pendidikan Agama Islam dengan teori membentuk Kepribadian muslim sangat sesuai dengan implementasi bela negara melalui tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dengan poin antara lain: poin 1. Tanpa kemiskinan, poin 2. Tanpa kelaparan, poin 3. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan, poin 4. Pendidikan berkualitas, poin 5. Kesetaraan gender, poin 10. Mengurangi kesenjangan, poin 11. Keberlanjutan kota dan komunitas, poin 13. Aksi terhadap iklim, poin 14. Kehidupan bawah laut, poin 15. Kehidupan darat, poin 16. Institusi peradilan yang kuat dan kedamaian, dan terakhir poin 17. Kemitraan untuk mencapai tujuan.

B. Struktur Kepribadian Muslim yang Islami.

Struktur kepribadian adalah aspek- aspek atau elemen-elemen yang terdapat pada diri manusia yang karenanya kepribadian terbentuk. Pada dasarnya aspek-aspek kepribadian itu dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Kejasmanian, meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berbuat, caranya berbicara, dan sebagainya.
2. Kejiwaan, meliputi aspek-aspek yang tidak dapat segera dilihat dan ketahuan dari luar, misal: cara-caranya berfikir, sifat, dan minat.
3. Kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan sitem nilai-nilai yang telah meresap dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu. Bagi orang-orang yang beragama, aspek-aspek inilah yang menentukan kemana arah kebahagiaan, bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat. Aspek-aspek inilah yang memberi kualitas kepribadian keseluruhannya.

Contoh kegiatan mahasiswa UPN Jatim melalui Pendidikan Agama Islam dengan teori struktur kepribadian muslim yang terdiri dari kejasmanian, kejiwaan, dan kerohanian. Seperti disiplin saat mengikuti perkuliahan, upacara bendera, ikut ospek mahasiswa baru, memiliki sopan santun saat berbicara kepada orang lain, berpakaian rapi, dapat bekerjasama dan bertanggungjawab dengan tugas, dan lain sebagainya.

Contoh kegiatan mahasiswa UPN Jatim di atas melalui Pendidikan Agama Islam dengan teori membentuk Kepribadian muslim sangat sesuai dengan implementasi bela negara melalui tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dengan poin antara lain: poin 3. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan, poin 4. Pendidikan berkualitas, poin 5. Kesetaraan gender, poin 6. Air bersih dan sanitasi, poin 7. Energi bersih dan terjangkau, poin 10. Mengurangi kesenjangan, poin 11. Keberlanjutan kota dan komunitas, dan terakhir poin 17. Kemitraan untuk mencapai tujuan.

C. Berakhlak Mulia

Akhlak artinya tabiat, budi pekerti atau kebiasaan. Manusia yang berakhlak adalah manusia yang suci dan sehat hatinya, sedangkan manusia yang tidak berakhlak adalah manusia yang kotor hatinya. Manusia yang berakhlak (*husn al-khuluq*) akan menanam iman dan hatinya, sebaliknya manusia yang tidak berakhlak (*su'ul al-khuluq*) ialah manusia yang ada sikap mendua dalam tuhan (*nifaq*) di dalam hatinya. Kembali kepada kebenaran dengan melakukan tobat dari segala kesalahan yang pernah dibuat sebelumnya. Contoh kegiatan mahasiswa UPN Jatim melalui Pendidikan Agama Islam dengan teori berakhlak mulia. Seperti bicara sopan, belajar etika baik di dalam civitas akademisi maupun di lingkungan masyarakat, membuat Kerjasama dengan masyarakat melalui pengabdian masyarakat membuka pelatihan anak-anak putus sekolah, membuat perpustakaan desa, perpustakaan pada pemukiman miskin, dan lain sebagainya.

Contoh kegiatan mahasiswa UPN Jatim di atas melalui Pendidikan Agama Islam dengan teori berakhlak mulia sangat sesuai dengan implementasi bela negara melalui tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dengan poin antara lain: poin 1. Tanpa kemiskinan, poin 2. Tanpa kelaparan, poin 3. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan, poin 4. Pendidikan berkualitas, poin 5. Kesetaraan gender, 6. Air bersih dan sanitasi, poin 7. Energi bersih dan terjangkau, poin 8. Pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, poin 9. Industri, inovasi, dan infrastruktur, poin 10. Mengurangi kesenjangan, poin 11. Keberlanjutan kota dan komunitas, poin 12. Konsumsi dan produksi bertanggung jawab, poin 13. Aksi terhadap iklim, poin 14. Kehidupan bawah laut, poin 15. Kehidupan

darat, poin 16. Institusi peradilan yang kuat dan kedamaian, dan terakhir poin 17. Kemitraan untuk mencapai tujuan.

Hasil dari pembahasan di atas adalah Penelitian ini memiliki kesimpulan implementasi bela negara (SDGs) dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik pada mahasiswa UPN Veteran Jatim melalui analisis teori Pendidikan Agama Islam dengan teori membentuk generasi Islami. Teori membentuk pribadi Islami memiliki 3 langkah penting yang wajib diajarkan dan dilaksanakan pada mahasiswa UPN Veteran Jatim antara lain:

1. Pribadi Muslim yang Islami

Berdasarkan pendapat para pakar mengenai kepribadian muslim maka dapat diketahui bahwa, kepribadian muslim adalah ciri khas seseorang yang membedakan dia dengan yang lainnya dari keseluruhan tingkah laku lahiriyah maupun batiniyah yang dapat dibentuk melalui faktor internal (bawaan) dan faktor eksternal (lingkungan) dengan menghasilkan pribadi yang selalu berbuat baik.

2. Struktur Kepribadian Muslim yang Islami.

Struktur kepribadian adalah aspek-aspek atau elemen-elemen yang terdapat pada diri manusia yang karenanya kepribadian terbentuk.

3. Berakhlak Mulia

Akhlak artinya tabiat, budi pekerti atau kebiasaan. Manusia yang berakhlak adalah manusia yang suci dan sehat hatinya, sedangkan manusia yang tidak berakhlak adalah manusia yang kotor hatinya.

Pemaparan analisis data melalui analisis teori Pendidikan Islam melalui teori pribadi Islami terutama pada bagian no 3 berakhlak mulia dapat dilihat pada mahasiswa UPN Veteran Jatim menunjukkan adanya implementasi bela negara (SDGs) pada semua aspek kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan 17 poin yang ada pada teori bela negara melalui tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs yang memiliki 17 poin antara lain: poin 1. Tanpa kemiskinan, poin 2. Tanpa kelaparan, poin 3. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan, poin 4. Pendidikan berkualitas, poin 5. Kesetaraan gender, 6. Air bersih dan sanitasi, poin 7. Energi bersih dan terjangkau, poin 8. Pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, poin 9. Industri, inovasi, dan infrastruktur, poin 10. Mengurangi kesenjangan, poin 11. Keberlanjutan kota dan komunitas, poin 12. Konsumsi dan produksi bertanggung

jawab, poin 13. Aksi terhadap iklim, poin 14. Kehidupan bawah laut, poin 15. Kehidupan darat, poin 16. Institusi peradilan yang kuat dan kedamaian, dan terakhir poin 17. Kemitraan untuk mencapai tujuan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini memiliki kesimpulan implementasi bela negara (SDGs) dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik pada mahasiswa UPN Veteran Jatim melalui analisis teori Pendidikan Agama Islam dengan teori membentuk generasi Islami. Teori membentuk pribadi Islami memiliki 3 langkah penting yang wajib diajarkan dan dilaksanakan pada mahasiswa UPN Veteran Jatim antara lain:

1. Pribadi Muslim yang Islami

Berdasarkan pendapat para pakar mengenai kepribadian muslim maka dapat diketahui bahwa, kepribadian muslim adalah ciri khas seseorang yang membedakan dia dengan yang lainnya dari keseluruhan tingkah laku lahiriyah maupun batiniyah yang dapat dibentuk melalui faktor internal (bawaan) dan faktor eksternal (lingkungan) dengan menghasilkan pribadi yang selalu berbuat baik.

2. Struktur Kepribadian Muslim yang Islami.

Struktur kepribadian adalah aspek-aspek atau elemen-elemen yang terdapat pada diri manusia yang karenanya kepribadian terbentuk.

3. Berakhlak Mulia

Akhlak artinya tabiat, budi pekerti atau kebiasaan. Manusia yang berakhlak adalah manusia yang suci dan sehat hatinya, sedangkan manusia yang tidak berakhlak adalah manusia yang kotor hatinya.

Pemaparan analisis data melalui analisis teori Pendidikan Islam melalui teori pribadi Islami terutama pada bagian no 3 berakhlak mulia dapat dilihat pada mahasiswa UPN Veteran Jatim menunjukkan adanya implementasi bela negara (SDGs) pada semua aspek kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan 17 poin yang ada pada teori bela negara melalui tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs yang memiliki 17 poin antara lain: poin 1. Tanpa kemiskinan, poin 2. Tanpa kelaparan, poin 3. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan, poin 4. Pendidikan berkualitas, poin 5. Kestaraan gender, 6. Air bersih dan sanitasi, poin 7. Energi bersih dan

terjangkau, poin 8. Pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, poin 9. Industri, inovasi, dan infrastruktur, poin 10. Mengurangi kesenjangan, poin 11. Keberlanjutan kota dan komunitas, poin 12. Konsumsi dan produksi bertanggung jawab, poin 13. Aksi terhadap iklim, poin 14. Kehidupan bawah laut, poin 15. Kehidupan darat, poin 16. Institusi peradilan yang kuat dan kedamaian, dan terakhir poin 17. Kemitraan untuk mencapai tujuan.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun secara teoretis. Manfaat secara praktis agar penelitian ini dapat dilakukan lebih baik lagi dalam membentuk generasi muda bangsa baik secara formal maupun informal melalui teori bela negara dan Pendidikan Agama Islam. Manfaat secara teoretis dapat digunakan sebagai referensi rujukan teori untuk dapat menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu, dan Salimi, Noor. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Alwisol. Psikologi Kepribadian. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. 2007.
- Arifin, M. Kapita Selekta Pendidikan. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara. 2000
- Al-Banjari, Rahmat Ramadhana. Membaca Kepribadian Muslim seperti Membaca Al-Qur'an. Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Al-Nahdlawi, Abdurrahman. Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama' diterjemahkan oleh Shibabuddin dengan judul "Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat". Cet. II; Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Basrowi, dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Darajat, Zakiah. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Pustaka Assalam, 2010.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. XI; Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Depdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Azwan. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (et.al.). Konsep Belajar dan Pembelajaran. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dewan Ketahanan Negara. Implementasi Bela Negara modul II. Jakarta: Percetakan Negara. 2018
- Elmubarok, Zaim. Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta: 2008.
- Enoch, M. Anak, Keluarga dan Masyarakat. Cet. III; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991.
- Gazalba, Sidi. Pendidikan Umat Islam. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 1994.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Hartati, Nety. Islam dan Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Hidayat, Dede Rahmat. Psikologi Kepribadian dalam Konseling. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Ihsan, Hamdani, dan Ihsan, Fuad. Filsafat Pendidikan Islam. Cet. II revisi; Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Jalaluddin, dan Idi, Abdullah. Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007.
- Jalaluddin. Psikologi Agama. Cet. I; Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Jalaluddin, dan Said, Usman. Filasafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Khobir, Abdul. Filsafat Pendidikan Islam. Pekalongan STAIN Pekalongan Press, 2007.
- Lubis, Mawardi. Evaluasi Pendidikan Nilai. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Majid, Abdul, dan Andayani, Dian. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Malik, M. Abduh, dkk. Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Departemen Agama, 2009.
- Marimba, Ahmad. D. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al Ma'arif, 1962.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003.
- Mudhafir, Fadhlan. Krisis dalam Pendidikan Islam. Cet. I; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2000.
- Mujib, Abdul. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mustahu. Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan. Yogyakarta: S.I. Press, 2004.
- Nizar, Samsul. Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam. Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Ondeng, Syarifuddin. Islam dalam Berbagai Dimensi; Kajian tentang Agama, Sejarah dan Pendidikan. Cet. I; Makassar: Berkah Utami, 2004.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Usman, Husaini, dan Akbar, Purnomo Setiadi. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jogjakarta: Media Wacana Press, 2003.